

ANALYSIS OF THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON COMPANY VALUE

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Vinka Wendi Hestinasari¹, Erma Setiawati^{2*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220055@student.ums.ac.id¹, es143@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity, leverage, and Good Corporate Governance (GCG) on firm value in basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' published annual financial statements. The sample was selected through purposive sampling based on consistent listing status and the availability of complete financial reports throughout the observation period. Data analysis was conducted using descriptive statistics and multiple linear regression analysis. Prior to hypothesis testing, classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests were performed to ensure the adequacy of the regression model. The results indicate that liquidity and managerial ownership have a significant effect on firm value, while leverage and independent board of commissioners show no significant influence. Furthermore, the adjusted R-square value of 6.6% suggests that the explanatory power of the independent variables is relatively low, indicating that firm value is largely influenced by other factors outside the proposed model.

Keywords: Firm Value, Good Corporate Governance, Leverage, Liquidity, Managerial Ownership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, nilai adjusted R-square sebesar 6,6% mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih relatif terbatas, sehingga sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Likuiditas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pada ekonomi yang semakin maju dan pesat saat ini sangat diharuskan adanya manajemen perusahaan yang berkualitas harus memiliki pengelolaan pada kinerja perusahaan secara efektif, serta mampu mengidentifikasi peluang yang baik dimasa kini maupun di masa depan. Setiap perusahaan wajib untuk mengelola keuangannya dengan baik dan bijaksana dalam merancang suatu

manajemen perusahaannya dengan efisien, agar dapat mendukung dan mengembangkan seluruh aktivitas perusahaan di setiap tahunnya. Terdapat salah satu indikator utama yang paling penting dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hubungan pada suatu waktu tertentu yang menggambarkan keadaan yang telah tercapai oleh perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh

kepercayaan pada masyarakat terhadap perusahaan, proses kegiatan perusahaan dimulai dari berdirinya hingga mencapai pada masa kini (Hery, 2023).

Nilai perusahaan mengindikasikan bagaimana perusahaan mengelola kinerjanya dan menilai sejauh mana perusahaan dihargai oleh pasar dan investor. Nilai perusahaan yang berkualitas mampu membawa pengaruh perusahaan untuk pasar serta dapat menguatkan persepsi bagi pihak investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menaikkan peluang sahamnya, dan akhirnya akan berpengaruh pada kemakmuran pemilik perusahaan yang tinggi (Herdiani, N.P., Badina, T., & Rosiana, R., 2021).

Penting untuk mengevaluasi faktor-faktor yang dapat berdampak pada nilai perusahaan dapat dilakukan dan diperlukan analisa terhadap faktor tersebut dengan tujuan agar kinerja pada nilai perusahaan dapat terus meningkat sehingga menimbulkan peluang yang besar bagi para investor untuk berinvestasi. Beberapa faktor yang mungkin dapat berdampak pada nilai perusahaan, di antaranya yaitu dari faktor internal. Faktor internal dari perusahaan dipakai oleh para investor untuk mengukur potensi perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya Rasio Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen perusahaan harus melakukan analisa lebih dalam karena dari faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi terhadap nilai perusahaan di masa depan.

Rasio Likuiditas berguna untuk mengukur dan melihat seberapa besar potensi perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Pada rasio likuiditas ini akan diukur dengan menggunakan

perhitungan dari *current ratio*. Rasio ini memiliki nilai signifikan bagi investor dan kreditor karena rasio tersebut dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu (Brigham dan Houston, 2021). Oleh karena itu, dapat terindikasi bahwa rasio ini dimanfaatkan sebagai potensi suatu perusahaan untuk memperoleh dana dan menyelesaikan kewajiban perusahaan pada saat diperlukan dalam waktu yang ditentukan. Dengan demikian likuiditas yang tinggi akan dapat meningkatkan minat dari pihak investor untuk berinvestasi dan investasi pada saham perusahaan yang akan berdampak pada harga perusahaan tersebut naik dan akan terus meningkatkan nilai perusahaan (Ananda & Lisiantara, 2022).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *leverage*. Dari faktor *leverage* dapat memperlihatkan penilaian ekuitas atau modal dari perusahaan yang bersumber dari hutang. Pada penelitian ini memakai pengukuran *debt to equity ratio* sebagai indikator dari *leverage*. Persepsi para investor terhadap *leverage* yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang rendah karena dilihat dari tingkatutang yang lebih tinggi dibandingkan jumlah modalnya (Saputri & Bahri, 2021). Penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Purwaningtyas & Abbas, 2021) dan (Siagian & Surbakti, 2021) menyatakan bahwa *leverage* memberikan dampak yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan dan memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan. Berbeda dengan (Farizki et al., 2021) dan (Nathanael & Panggabean, 2021) menyatakan bahwa *leverage* memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dianggap berdampak terhadap nilai perusahaan

yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Implementasi *Good Corporate Governance* merupakan variasi lain dari penerapan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi tanggung jawab dari perusahaan dan penerapan ini berkaitan dengan perkembangan reputasi perusahaan. Terdapat beberapa mekanisme yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance*, dan dalam penelitian ini akan menggunakan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen untuk mengukur terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dianggap mampu memberikan pengaruh nilai perusahaan serta dapat mengindarkan adanya *agency problem* adalah dengan melibatkan pihak manajer perusahaan dalam kepemilikan saham perusahaan atau menerapkan kepemilikan manajerial (Mentari & Idayati, 2021). Kepemilikan manajerial yaitu dimana manajer mempunyai peran yang penting dan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, karena manajer sendiri memiliki proporsi kepemilikan dalam saham. Sehingga manajer memiliki kesetaraan dengan pemegang saham dan akan menjalankan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Sedangkan dewan komisaris independen adalah komisaris yang mempunyai peran yang paling utama dalam *corporate governance* dengan memiliki tanggung jawab penting untuk menjamin bahwa strategi perusahaan dapat dilakukan dengan baik, dan bertugas untuk mengawasi manajer dalam pengelolaan perusahaan dan memastikan akuntabilitas (Laksono & Kusumaningtias, 2021). Dewan komisaris independen memiliki peran krusial dalam *good corporate governance* yaitu dengan membantu untuk memastikan bahwa keputusan dari dewan komisaris dan manajemen perusahaan diambil secara objektivitas

dan pemangku kepentingan yang lebih luas untuk diperhatikan. Dari pengawasan yang dilakukan secara ketat, komisaris independen bertugas membantu untuk mencegah dalam praktik manajerial yang merugikan dan mendorong kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Untuk faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris independen. Menurut Mentari & Idayati, (2021), Gusriandari et al., (2022) mengemukakan *Good Corporate Governance* berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Putra & Sunarto, (2021), Lestari et al., (2022) mengemukakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Lydia Shinta Uli, Prita Andini (2024). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu mengganti salah satu variabel independen yaitu perencanaan pajak yang diganti dengan likuiditas. Pemilihan pengganti variabel ini bertujuan untuk memprediksi dalam mengukur dan melihat seberapa besar kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Objek penelitian sebelumnya menggunakan satu sektor yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sementara pada penelitian ini akan menggunakan objek yaitu perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kerja antara investor sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*, di mana investor memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan secara optimal sesuai dengan kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini berkaitan erat dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) karena menyoroiti hubungan kontraktual antara pemegang saham dan manajemen serta potensi konflik kepentingan yang timbul akibat perbedaan tujuan di antara keduanya (Tania Rahmadi & Aria Wahyudi, 2021). Dalam kerangka teori agensi, manajer diberi kewenangan dalam pengambilan keputusan operasional dengan harapan bertindak demi kepentingan bersama dan memaksimalkan nilai perusahaan (Widyaningsih, 2018). Namun, pada praktiknya, manajer sebagai agen dapat memiliki kecenderungan untuk memprioritaskan kepentingan pribadi, sehingga menimbulkan konflik keagenan yang memerlukan mekanisme pengendalian melalui penerapan GCG.

Teori Sinyal

Teori Sinyal merupakan teori dalam konteks keuangan dan manajemen yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Hazaeri et al., 2022). Pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan sehingga terdorong untuk memberikan sinyal kepada investor guna menarik minat investasi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi harga saham (Sari & Khafid, 2020). Penyampaian sinyal tersebut umumnya dilakukan melalui laporan tahunan

sebagai media keterbukaan informasi dan sarana pemantauan kinerja perusahaan oleh pihak eksternal (Kurnia et al., 2020). Investor kemudian menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan tindakan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung (Gorbois & Fennel, 2022). Sinyal yang bersifat positif akan direspons pasar sebagai kabar baik dan berpotensi meningkatkan harga saham, sedangkan sinyal negatif mencerminkan penurunan kinerja perusahaan dan dapat memicu reaksi pasar yang merugikan (Pramesti & Asyik, 2020; L. A. Dewi & Praptoyo, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator utama kinerja perusahaan karena mencerminkan tingkat pencapaian tujuan perusahaan dan kondisi keuangannya; nilai yang tinggi menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi kuat, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan kelemahan. Peningkatan nilai perusahaan juga berkaitan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham, karena tercermin dari kenaikan harga saham yang menunjukkan meningkatnya nilai aset perusahaan (Rivandi & Septiano, 2021). Oleh karena itu, harga saham sering dijadikan investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan yang telah go public, peningkatan nilai perusahaan menjadi fokus utama karena semakin tinggi nilai saham, semakin tinggi pula tingkat kemakmuran pemegang saham dan persepsi pasar terhadap perusahaan (Mercyana et al., 2022). Selain itu, nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Brealey, Myers, & Marcus, 2024).

**Pengembangan Hipotesis
Rasio Likuiditas berpengaruh
terhadap nilai perusahaan**

Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar itu dikatakan likuiditas. Rasio likuiditas dapat mempengaruhi pandangan para investor dalam memberikan kepercayaannya untuk berinvestasi dananya kepada perusahaan. Di mana hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi karena semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Syamsuddin et al. 2021). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik (Grace & Nugroho, 2022). Kondisi keuangan yang baik dapat memberikan respon positif bagi investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apabila likuiditas dipersepsikan dengan baik maka nilai perusahaan akan dipersepsikan baik juga. Dalam penelitian mereka (William & Tanusdjaja, 2023) dan (Wijaya & Fitriati, 2022) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang didapat yaitu :

H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Leverage menunjukkan dengan mengetahui seberapa banyak perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Hal ini dapat dilihat jika *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah asetnya (Saputri & Giovanni, 2021). *Leverage* sangat penting karena dengan memanfaatkan utang dalam jumlah yang besar, perusahaan dapat meningkatkan nilainya melalui pengurangan beban pajak penghasilan. Oleh karena itu, pengelolaan *leverage* yang efektif menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Rasio *leverage* mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Oleh karena itu semakin tinggi risikonya akan semakin besar juga bunga yang harus dibayar kepada pemberi pinjaman (Damayanti & Sucipto, 2021). Dengan kata lain, semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar juga tingkat risiko investasinya, dan begitupun sebaliknya semakin rendah rasio *leverage* maka semakin kecil juga tingkat risiko investasi tersebut. Perusahaan dengan rasio utang yang cenderung tinggi akan membagikan dividen yang lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar kewajiban sehingga dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan di mata investor (Indrayani et al., 2021). Penggunaan utang yang cukup besar akan berakibat buruk pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih memilih saham pada perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah dari perusahaan lain.

Leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan karena bunga utang yang dibayarkan dapat dikurangkan dari laba kena pajak, sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayar (Siagian

& Surbakti, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Sucipto 2021), (Jihan Sefira et al., 2023), dan (Nadhilah et al., 2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang didapat yaitu:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam mengatasi masalah keagenan, yaitu potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham akibat perbedaan kepentingan. Dengan meningkatnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, mereka akan lebih termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena mereka juga akan merasakan langsung dampak dari keputusan yang diambil, baik itu keuntungan maupun kerugian (Putri & Ramadhan, 2020).

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, maka akan semakin efektif penyatuan kepentingan manajer dan pemegang saham, yang menjadi harapan akan dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mempengaruhi peningkatan nilai pada suatu perusahaan karena memungkinkan manajer untuk mengawasi operasional perusahaan secara langsung. Hal ini dapat mendorong peningkatan kinerja dan kualitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lydia shinta Uli & Prita Andini, 2024) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mentari & Idayati, 2021), (Jullia Finatariyani, 2024), dan (Mappadang, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang didapat yaitu :

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang dibuat untuk bertugas memberikan pengawasan secara objektif dan tidak memihak siapapun dalam pengelolaan perusahaan (Thauziad & kholmi, 2021). Dewan komisaris independen menjadi penghubung antara pemegang saham dan manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tidak hanya pada perusahaan saja, tetapi juga pada saat pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan (Haris et al., 2022). Komisaris independen berasal dari luar perusahaan yang cenderung akan lebih independen karena mereka tidak berkaitan secara langsung di dalam operasional perusahaan. Good Corporate Governance yang diproksikan dengan dewan komisaris independen lebih banyak diharapkan akan dapat lebih dalam melakukan pengawasan tindakan-tindakan para eksekutif. Penelitian yang dilakukan oleh (Sefira et al., 2023), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang didapat yaitu:

H4: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic

material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi resmi BEI. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Sebelum pengujian regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model penelitian. Selanjutnya, pengujian model dilakukan melalui uji kelayakan model, koefisien determinasi, dan uji signifikansi parsial untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Seluruh pengujian statistik

dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2017; Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASANAN

Deskripsi Objek dan Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut, serta memiliki informasi mengenai jumlah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, aset lancar, dan liabilitas. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut, seperti tidak terdaftar secara berkelanjutan, tidak menyajikan data yang dibutuhkan, atau memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap, dikeluarkan dari sampel penelitian.

Tabel 1. Kriteria Sample Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023	103
2	Perusahaan Sektor Basic Materials yang dalam laporan tahunan tidak terdapat jumlah anggota dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial pada periode 2019-2023	(23)
3	Perusahaan sektor Basic Materials yang tidak menyajikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2019-2023	(29)
4	Perusahaan sektor basic material yang dalam laporan tahunan tidak terdapat aset lancar dan liabilitas selama periode 2019-2023	(0)
	Total Perusahaan memenuhi kriteria	51
	Total Perusahaan memenuhi kriteria x5 tahun penelitian	255
	Data Outlier	(50)
	Data Pengujian SPSS	205

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 51, dan diperoleh total perusahaan yang memenuhi syarat atau kriteria dalam 5 tahun penelitian

sejumlah 255 data perusahaan selama periode 2019-2023. Namun, terdapat nilai ekstrim antar perusahaan yang harus dieliminasi menggunakan Casewise yang akhirnya mengurangi

data penelitian menjadi 205 data.

Populasi yang digunakan berasal dari tercantumnya perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2023. Perusahaan sektor basic material yang tercantum dalam BEI termasuk dalam subjek penelitian.

Penerapan yang digunakan yaitu dengan metode purposive sampling dalam mengolah data. Dengan data diperoleh 255 data dari 51 perusahaan dengan 205 data yang termasuk dari 50 data outlier.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIK	205	0,18	208,44	4,0403	15,70994
LEV	205	0,02	786,93	5,6564	55,00572
KM	205	0,00	0,96	0,2094	0,28736
DKI	205	0,20	0,67	0,3799	0,08389
NPR	205	0,36	2,13	1,0077	0,32533

Sumber: Penelitian ini diolah oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 205 data perusahaan sektor basic material selama periode 2019–2023, variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum 0,18 dan maksimum 208,44 dengan rata-rata 4,04 serta standar deviasi 15,71, yang mengindikasikan tingkat variasi data yang cukup tinggi akibat adanya perbedaan ekstrem antarperusahaan. Variabel leverage memiliki nilai minimum 0,02 dan maksimum 786,93 dengan rata-rata 5,66 serta standar deviasi 55,01, menunjukkan penyebaran data yang sangat lebar dan tingkat variasi yang tinggi. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,96 dengan rata-rata 0,21 serta standar deviasi 0,29, yang

mencerminkan rendahnya konsistensi kepemilikan saham oleh manajemen antarperusahaan. Sementara itu, dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,20 dan maksimum 0,67 dengan rata-rata 0,38 serta standar deviasi 0,08, yang menunjukkan tingkat penerapan yang relatif stabil dan homogen. Adapun nilai perusahaan memiliki rentang nilai antara 0,36 hingga 2,13 dengan rata-rata 1,01 dan standar deviasi 0,33, yang menandakan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat nilai perusahaan yang relatif serupa meskipun terdapat variasi yang cukup moderat.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov	Sig	Keterangan
	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan aplikasi SPSS versi 25

Hasil uji normalitas yang berdasarkan pada tabel diatas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi *unstandardized residual* sebesar 0,200

yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LIK	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinearitas

KM	0,958	1,044	Tidak terjadi multikolinearitas
DKI	0,962	1,039	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan aplikasi SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel di atas, variabel Likuiditas yang memiliki nilai tolerance sebesar 0,992 yang memenuhi kriteria $> 0,10$ dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu sebesar 1,008 yang berada dibawah batas < 10 , Variabel Leverage yang memiliki nilai tolerance sebesar 0,996 yang memenuhi kriteria $> 0,10$ dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu sebesar 1,004 yang berada dibawah batas < 10 , Variabel Kepemilikan Manajerial yang memiliki nilai tolerance sebesar 0,958 yang memenuhi kriteria $> 0,10$ dan memiliki

nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu sebesar 1,044 yang berada dibawah batas < 10 , Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) yang memiliki nilai tolerance sebesar 0,962 yang memenuhi kriteria $> 0,10$ dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu sebesar 1,039 yang berada dibawah batas < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran seluruh variabel diatas memiliki nilai tolerance dan VIF yang memenuhi kriteria, sehingga dalam model regresi tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
LIK	0,824	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LEV	0,296	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KM	0,359	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DKI	0,157	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel independen menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0,05, yaitu memiliki nilai sebesar 0,824 pada variabel Likuiditas, Leverage memiliki nilai sebesar 0,296, Kepemilikan Manajerial memiliki nilai sebesar 0,359 dan Dewan Komisaris Independen (DKI) yang memiliki nilai

yaitu sebesar 0,157. Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang didapatkan pada seluruh variabel yaitu menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya seluruh variabel tidak mengalami masalah dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Asym.Sig	Keterangan
0,624	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan aplikasi SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel IV.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,624. Nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	T hitung	Signifikan t	Keterangan
Konstanta	1,153			

LIK	-0,004	-2,493	0,013	H1 Diterima
LEV	-0,000	0,600	0,549	H2 Ditolak
KM	0,173	2,186	0,030	H3 Diterima
DKI	-0,444	-1641	0,102	H4 Ditolak
F Hitung			3,532	
R Square			0,066	
Adjusred R			0,047	
Signifikan F			0,008	

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan aplikasi *SPSS* versi 25

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 7, diperoleh hasil koefisien regresi yang dapat diimplementasikan sebagai berikut:

$$NP = 1,153 - 0,004(LIK) + 0,000(LEV) + 0,173(KM) - 0,444(DKI) + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,153 yang mengindikasikan bahwa ketika kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, likuiditas, dan leverage berada pada kondisi konstan, maka nilai perusahaan berada pada angka 1,153. Likuiditas memiliki koefisien negatif sebesar -0,004 yang menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas cenderung menurunkan nilai perusahaan. Leverage memiliki koefisien positif yang sangat kecil, sehingga peningkatannya tidak memberikan perubahan berarti terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,173, yang menandakan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, dewan komisaris independen memiliki koefisien negatif sebesar -0,444 yang menunjukkan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga model regresi

dinyatakan layak digunakan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, likuiditas, dan leverage hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, likuiditas dan kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan dewan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pembahasan **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pada tabel 7, variabel Likuiditas variabel ini memiliki nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,013 dengan nilai koefisien pada uji linier berganda sebesar -0,004. Artinya hasil nilai dalam uji tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima atau Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam nilai perusahaan. Jika likuiditas perusahaan terlalu tinggi dan tanpa pengelolaan asset lancar yang efektif maka dapat berdampak negatif pada perusahaan. Hal ini disebabkan oleh persepsi pihak eksternal yang menilai bahwa perusahaan belum mampu mengelola dan memanfaatkan asset lancarnya secara optimal, karena terdapat dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal di dalam perusahaan yang dapat menurunkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Akibatnya, sebagian besar asset lancar tidak digunakan untuk investasi lanjutan dalam perusahaan, sehingga nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan, bahkan cenderung menurun seiring dengan tingginya rasio likuiditas (Lily C. & Jonnardi, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhea Abdillah & Hapzi Ali (2024), serta Vannessa Natalie G. & Anggana Lisiantara (2022), dan tidak sejalan dengan penelitian Muhammad Fatihul Birri (2023).

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada tabel 7, variabel Leverage variabel ini memiliki nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,549 dengan nilai koefisien pada uji linier berganda sebesar 0,000. Artinya hasil nilai dalam uji tersebut menunjukkan bahwa H4 ditolak atau Leverage memiliki peran yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan dalam nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat utang dalam suatu perusahaan tidak dapat dijadikan indikator yang mencerminkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau sebaliknya (Bima & Sunarto, 2021). Berdasarkan arti dari leverage sendiri menjelaskan bahwa apabila hubungan pemegang saham dengan manajemen perusahaan yang saling bekerjasama dalam mewujudkan kepentingan dengan baik dalam pengelolaan pinjaman, yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan karena pinjaman digunakan untuk pengembangan pada perusahaan, namun pada pengujian ini variabel leverage tidak sesuai dalam agency teori yang dimana variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Bima Andika Ivanda Putra & Sunarto Sunarto (2021), Ismail Muhammad & Erma Setiawati (2023) serta Lydia Shinta Uli & Prita Andini (2024), dan tidak sejalan dengan penelitian Jihan Sefira et, al., (2023).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada tabel 7, variabel Kepemilikan Manajerial (KM) variabel ini memiliki nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,030 dengan nilai koefisien pada uji linier berganda sebesar 0,173. Artinya hasil nilai dalam uji tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima atau Kepemilikan manajerial memiliki peran yang positif dan berpengaruh signifikan dalam nilai perusahaan. Berdasarkan pada agency teori yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan dan perilaku antara principal sebagai pemegang saham dan agen, yaitu manajemen yang diberikan wewenang untuk bertindak serta mengambil keputusan, sehingga diharapkan dapat menjalankan keputusan sesuai dengan kepentingan dan tujuan bersama (Widyaningsih, 2018). Pihak internal perusahaan khususnya pada pemegang saham perusahaan memiliki informasi yang lebih pada kinerja dan kondisi perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat menjadikan dorongan untuk memiliki rasa tanggung jawab, kesetiaan komitmen dan meningkatkan produktivitas terhadap perusahaan (Akyunina & Kurnia, 2021). Kepemilikan Manajerial memiliki fungsi utama yaitu untuk mengatasi masalah agensi yang dapat disebabkan semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan khususnya oleh manajemen perusahaan, maka akan semakin besar dorongan untuk memperbaiki pada kinerja perusahaan sehingga meningkatkan nilai

perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jihan Sefira, Indrawati, Rofika, Al Azhar L (2023), serta Mentari & Idayati (2021) dan tidak sejalan dengan penelitian Lydia shinta Uli dan Prita Andini (2024).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada tabel 7, variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) variabel ini memiliki nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,102 dengan nilai koefisien pada uji linier berganda sebesar -0,444. Artinya hasil nilai dalam uji tersebut menunjukkan bahwa H2 ditolak atau Dewan Komisaris Independen memiliki peran yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan dalam nilai perusahaan. Pada variabel dewan komisaris independen tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa jika perusahaan mengalami perubahan, baik peningkatan maupun penurunan pada proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan, hal tersebut tidak berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen cenderung hanya memiliki tujuan untuk memenuhi ketentuan regulasi perusahaan. Peran pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris independen belum ampu membatasi perilaku manajer dalam memprioritaskan kepentingan pribadi, sehingga pencapaian tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sulit diwujudkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lydia shinta Uli dan Prita Andini (2024) serta Ika Faradilla P. & Tantina Haryati (2022), dan tidak sejalan dengan penelitian Jihan Sefira et, al. (2023).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan sektor basic material. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Namun, kemampuan variabel penelitian dalam menjelaskan nilai perusahaan masih terbatas, tercermin dari nilai adjusted R-square sebesar 6,6%, sehingga sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Keterbatasan penelitian juga muncul dari ketersediaan data, khususnya terkait informasi ikhtisar saham yang tidak selalu disajikan secara lengkap dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan penerapan GCG guna memperkuat kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan, sementara penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, cakupan data yang lebih lengkap, serta sumber data pasar modal yang lebih konsisten dan terverifikasi agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811–1826.
- Ananda, A. A. Gz., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas,

- struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3974-3987.
- Anggriani, A., & Amin, M. N. (2022). Analisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industry barang konsumsi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2). 89-102.
- Caixe, D. F. (2022). *Corporate governance and firm value: The role of decision-making efficiency*. *Journal of Business Management*, 20(3), 77-89.
- Chynthiawati, L. & Jonnardi. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumnuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(4), 1589-1599.
- Damayanti, R. (2020). *Analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Sucofindo (Persero) Cirebon*.
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi (JIRA)*, 11(2).
- Farizki, F. I. Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, ukuran Perusahaan dan Struktur asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis:journal of Economics and Business*, 5(1), 17-22.
- Fauzi, I. M., & Setiawati, E. (2023). *The effects of Liquidity, Leverage, Firm Size, and Profitability on Firm Value (Empirical Study of Mining Companies Listed on the IDX for Period 2017-2021)*. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Sciences (IJLRHSS)*, 6(4), 263-270.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 1-15.
- Hazaeri, m., Sari R., & Khafid, M. (2022). Teori sinyal dan asimetri informasi dalam konteks manajemen perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 87-106.
- Hery. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Grasindo
- Ismail, T., & Bawono A. D. B. (2022). Pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediating. *Jurnal Analisis Bisnis ekonomi*, 171, 356-385. Universitas Muhammadiyah

- Magelang
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1974). Theory of the firm: Mnagerial behaviour, agency costs, and oenership structure. *Journal Financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kruk, M. (2021). *Investor confidence and credit perception: implications for market valuation*. *Journal of Financial Analiiysis*, 45(3), 123-135.
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Lestari, F. A., & Sihono, S. A. C. (2022). Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2018-2022. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(1), 9-19.
- Mentari, B., & Idayati, F. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-20.
- Nathanael, P., & Panggabean, S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 1-2.
- Ningrum, I. R., & Rasmini, E. (2022). Mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan barang baru di Indonesia.
- Nurjannah, S., & Srimidarti, C. (2023). Pengaruh Likuiditas, ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 62-71.
- Putra Y. E., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 2(3), 45-58.
- Purwaningtyas, R., & Abbas, S. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 5(1), 45-58.
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. a. (2021). Pengaruh good corporate governance (struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI 2017-2019. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 104-114.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96-108
- Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). The effect of leverage, profitability, and dividend policy on firm value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1316-1324.
- Sari, P. I., & Gantino, R. (2023). Pengaruh corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(3), 123-138.

- Sefira, J., Indrawati, N., Rofika, R., & al Azhar L. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(1), 27-40.
- Siagian, A., & Surbakti, D. B. (2021). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 5(2), 123-135.
- Siregar, I. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (1st ed). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). *Statistika Inferensial* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI
- Thauziad, S., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 186-200.
- Uli, L. S., & Andini, P. (2024). Pengaruh perencanaan pajak, leverage, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 61-79.
- Wardhani, R., dkk. (2021). *Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan: Perspektif stakeholder*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 101-115.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37.